

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL PANTUN  
DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KANAGARIAN AIR BANGIS  
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra



Oleh:

**ADILLA HAWARI  
NIM 18017001**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

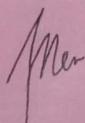
Judul : Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di  
Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten  
Pasaman Barat  
Nama : Adilla Hawari  
NIM : 18017001  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



**Muhammad Adek, M.Hum.**

Kepala Departemen,



**Dr. Yenni Hayati, M.Hum.**  
NIP 197401101999032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Adilla Hawari  
NIM : 18017001

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan  
di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas  
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Agustus 2022

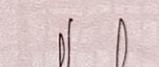
Tim Penguji,

Tanda Tangan

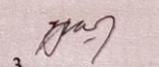
1. Ketua : Muhammad Adek, M.Hum.

1.  .....

2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.

2.  .....

3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution., S.S., M.A.

3.  .....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila pada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Adila Hawari  
NIM 18017001

## ABSTRAK

**Adilla Hawari, 2022.** “Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri (a) Baris, (b) bunyi, (c) diksi dan gaya bahasa, sedangkan struktur batin terdiri dari (a) tema, dan (c) suasana. (2) fungsi pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra bidang sastra lisan dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian berjumlah tiga orang yang merupakan masyarakat asli Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Data yang didapatkan dari ketiga informan berjumlah 45 data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) studi kepustakaan, (2) studi lapangan atau observasi lapangan, (3) wawancara. Pengabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Setelah semua data dikumpulkan, maka dilakukan beberapa tahap yaitu transkripsi, transliterasi, tahap klasifikasi, tahap analisis, dan tahap pelaporan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) struktur pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, terbagi atas struktur fisik dan struktur batin (2) fungsi sosial pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yaitu (a) sarana berkomunikasi, (b) jati diri masyarakat Minangkabau, (c) bunga penghias tradisi lisan masyarakat Minangkabau, (d) sarana untuk berdakwah, (e) sarana untuk mendidik, (f) pengejawantahan adat, (g) sarana hiburan, dan (h) simbol-simbol kebudayaan masyarakat Minangkabau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Allah Swt, dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Muhammad Adek, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Nurrizati, M. Hum. dan Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku dosen pembahas dalam seminar proposal dan penguji dalam sidang ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Novia Juita, M. Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan proses perkuliahan.
4. Dr. Yenni Hayati, M. Hum. selaku Ketua program studi Sastra Indonesia dan Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menuturkan pantun dalam acara pernikahan sekaligus melakukan wawancara dalam pengumpulan data.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Penulis juga meminta maaf kepada pembaca apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Padang, Juli 2022

Adilla Hawari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Fokus Penelitian.....	7
C... Rumusan Masalah.....	7
D...Pertanyaan Penelitian.....	7
E... Tujuan Penelitian.....	8
F... Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A...Kajian Teori.....	10
1...Hakikat Folklor.....	10
2...Bentuk-Bentuk Folklor.....	10
3...Hakikat Pantun.....	12
4...Struktur Pantun.....	14
5...Fungsi Sosial Pantun.....	21
B... Penelitian yang Relevan.....	24
C... Kerangka Konseptual.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A...Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B...Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	26
C... Informan Penelitian.....	28
D...Instrumen Penelitian.....	28
E... Teknik Pengumpulan Data.....	29
F... Teknik Pengabsahan Data.....	29
G...Teknik Penganalisisan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A.... Struktur Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	34
1.....Struktur Fisik.....	34
2.....Struktur Batin.....	49
B.... Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	53

1.....Sebagai Sarana Berkomunikasi.....	56
2.....Sebagai Jati Diri Masyarakat Minangkabau.....	57
3.....Sebagai Bunga Penghias Tradisi Lisan.....	58
4.....Sebagai Sarana Berdakwah.....	59
5.....Sebagai Sarana Mendidik.....	60
6.....Sebagai Sarana Pengejawantahan Adat.....	61
7.....Sebagai Sarana Hiburan .....	62
8.....Sebagai Simbol Kebudayaan.....	64

## **BAB V PENUTUP**

A.... Simpulan.....	66
B.... Saran.....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Format 1. Identifikasi dan Klasifikasi Data Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	29
Format 2. Identifikasi dan Klasifikasi Data Struktur Fisik Baris Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	31
Format 3. Identifikasi dan Klasifikasi Data Struktur Fisik Bunyi Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	31
Format 4. Identifikasi dan Klasifikasi Data Struktur Fisik Diksi Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	32
Format 5. Identifikasi dan Klasifikasi Data Struktur Batin Tema Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	32
Format 6. Identifikasi dan Klasifikasi Data Struktur Batin Suasana Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	32
Format 7. Identifikasi dan Klasifikasi Data Fungsi Sosial Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	33

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	25

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peta Kanagarian Air Bangis .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I. Identifikasi dan Klasifikasi Data Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	70
Lampiran II. Identifikasi dan Klasifikasi Data Struktur Pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	75
Lampiran III. Identifikasi dan Klasifikasi Data Fungsi Sosial Pantun dalam acarapernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	103
Lampiran IV. Lembaran Pencatatan dan Panduan Wawancara Data Lingkungan Penceritaan dan Opini Masyarakat Pemilik Tradisi/Sastra Lisan Pantun dalam acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang timbul di tengah masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990:180) kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Kebudayaan yang ada di Indonesia sangat beragam dan setiap kebudayaan memiliki keunikan tersendiri mulai dari kesenian, sastra lisan maupun tulisan, upacara, adat istiadat, tata cara dan tata krama serta nilai-nilai kehidupan. Kurangnya unsur-unsur kebudayaan bisa mengakibatkan kepunahan terhadap budaya tersebut. Untuk itu kelestarian kebudayaan harus tetap dijaga agar tidak punah oleh perkembangan zaman. Tradisi dan kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun tersebut salah satunya adalah sastra lisan yang merupakan bagian dari folklor.

Sastra lisan dapat berupa cerita rakyat, ungkapan-ungkapan tradisional, puisi rakyat, bahasa rakyat, nyanyian rakyat, dan pertanyaan tradisional. Sastralisan adalah sastra yang dalam penyampaiannya menggunakan lisan. Hal ini terus bertahan melalui prosesnya yang terus dilisankan dari generasi ke generasi. Menurut KBBI, sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional yang dapat diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional dan cerita rakyat. Sejalan dengan itu, Endraswara (2018: 5) menyatakan bahwa sastra lisan merupakan sekumpulan karya sastra atau teks-teks lisan yang bersifat dilisankan memuat hal-hal

berbentuk kebudayaan, sejarah, sosial masyarakat, ataupun sesuai ranah kesusastraan yang dilahirkan dan disebarluaskan secara turun temurun, sesuai dengan kadar estetikanya.

Menurut Gani (2010: 58) penyampaian cerita pada sastra lisan biasanya dilakukan dengan cara berdendang (berkesenian, seni suara) dan diiringi oleh musik tradisional seperti talempong, rebab, kecapi, bansi dan lainnya. Selain dengan cara berdendang, sastra lisan juga dapat disampaikan dalam bentuk seni teater (randai). Penataan dan penggunaan bahasa dengan sedemikian rupa merupakan salah satu kunci utama bersastra lisan tersebut misalnya dengan cara berpantun, berperibahasa, bermantera, berpetatah-petitih dan lainnya. Karya sastra tulisan maupun lisan merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Dengan memahami karya sastra lisan, dapat diketahui bagaimana kehidupan masyarakat yang sebenarnya (Djamaris, 2002: 4).

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat bantu pengingat (Danandjaja, 1991: 2). Menurut Bruvand (dalam Danandjaja, 1991: 21-22) folklor digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Folklor yang sampai saat ini masih berkembang di Indonesia adalah folklor lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan diantaranya yaitu bahasa

rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat. Salah satu tradisi di Indonesia yang menjadi bagian dari folklor lisan yaitu pantun yang merupakan bagian dari puisi rakyat.

Puisi rakyat merupakan kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi beberapa deret kalimat, ada berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat dapat berbentuk macam-macam yaitu dapat berbentuk ungkapan tradisional (peribahasa), pertanyaan tradisional (teka-teki), cerita rakyat, dan kepercayaan rakyat berupa mantra-mantra. Salah satu bentuk dari puisi rakyat yaitu pantun. Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan.

Pantun terdiri atas empat baris atau lebih yang bersajak bersilih atau bersilang yaitu a-b-a-b, baris pertama dan kedua sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi, jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sama dua belas baris. Pantun dipakai oleh para pemuka adat dan tokoh masyarakat dalam berbagai upacara adat, pidato resmi, pementasan budaya, dan kegiatan-kegiatan keseharian lainnya. Menurut Waluyo (1987: 9) mengatakan pantun merupakan puisi asli Indonesia, hampir semua daerah di Indonesia terdapat tradisi berpantun, misalnya ketika upacara pernikahan banyak menggunakan pantun untuk menyambut tamu. Pantun digunakan dalam berbagai situasi kehidupan, ketika bergembira orang berpantun, ketika sedih pun orang berpantun, anak-anak berpantun, orang tua pun berpantun, untuk kegiatan adat orang berpantun, untuk

kegiatan muda-mudi pun orang berpantun. Itulah banyak kegunaan pantun dalam kehidupan masyarakat. Setiap daerah memiliki pantun dengan kegunaan masing-masing salah satunya di daerah Minangkabau yang kental dengan adat istiadat dan kebudayaannya.

Pada abad ke-17, pantun dianggap bentuk yang sempurna sebagai sastra lisan yang menjadi jati diri masyarakat Melayu yang telah ada sebelum Hindu, Budha, dan Islam datang (Effendy, 2012). Pada mulanya pantun merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Pantun pertama kali muncul dalam sejarah Melayu dan hikayat-hikayat populer yang sezaman dan disisipkan dalam syair seperti Syair Ken Tambuhan (Fang, 1993: 195). Pantun Minangkabau merupakan salah satu karya sastra lisan yang dihasilkan oleh masyarakat Minangkabau. Pantun telah lama hidup dan mengakar di kalangan masyarakat Minangkabau. Itulah sebabnya pantun telah menjadi sesuatu yang mentradisi bagi masyarakat Minangkabau.

Melalui tradisi lisan pantun, masyarakat Minangkabau mengekspresikan pemikiran, perenungan, dan perasaannya tentang segala sesuatu yang dijalaninya dalam hidup dan kehidupannya. Tradisi lisan dalam bentuk sastra lisan pantun Minangkabau merupakan bagian dari kebudayaan Minangkabau. Pantun dapat digunakan dalam berbagai keadaan atau untuk berbagai keperluan. Siapa, bila, dan di mana pun pantun tersebut digunakan tidaklah dipersoalkan, yang penting diperhatikan dalam penggunaan pantun adalah kesesuaian pantun dengan konteks berpantun. Artinya, pemakaian pantun atau kegiatan berpantun harus disesuaikan

dengan situasi, kondisi, dan jenis pantun. Navis (1984: 239) membagi pantun Minangkabau dalam lima jenis, yaitu pantun adat, pantun tua, pantun muda, pantun duka, dan pantun suka.

Di perkotaan tradisi berpantun sudah berkurang, namun sebaliknya di daerah perdesaan tradisi berpantun masih bisa ditemukan walaupun tidak di semua tempat. Menurut Effendy (2012) dalam kehidupan masa kini, walaupun pantun masih dikenal dan dipakai orang, tetapi isinya tidak lagi berpuncak kepada nilai-nilai luhur budaya asalnya. Zaman dahulu masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat khususnya di Kanagarian Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat menggunakan pantun dalam berbagai keadaan atau untuk berbagai keperluan sehari-hari. Minat masyarakat untuk menyaksikan kegiatan berpantun sudah berkurang, tidak lagi seperti pada masa dulunya (Wawancara Pribadi, 2022)

Saat ini, apabila ada upacara pernikahan kegiatan berpantun sudah jarang dilakukan. Masyarakat Air Bangis menganggap kegiatan berpantun tersebut hanya sebagai hiburan semata, tidak lagi merupakan budaya yang harus dipertahankan. Padahal dalam berpantun banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam berpantun terutama untuk generasi muda. Akan tetapi, masyarakat khususnya generasi muda kurang memahami nilai-nilai yang terdapat pada pantun, sebenarnya penyampaian pantun pada acara pernikahan merupakan penyampaian nasihat-nasihat yang disampaikan kepada semua orang. Karena setiap berpantun memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian tentang “Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan” banyak dilakukan seperti di daerah Pariaman, Pesisir Selatan, Payakumbuh, dan daerah lainnya sudah sering dilakukan. Penelitian terkait struktur dan fungsi sosial pantun dalam pernikahan Minangkabau sudah banyak dilakukan oleh penelitian lain. Pertama, Asmal (2012) judul penelitian “Struktur dan Fungsi Pantun Managua pada Upacara Pernikahan di Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman” penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi pantun Managua Di Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Kedua, Leo Fandi (2012) judul penelitian “Struktur dan Fungsi Pantun Minangkabau dalam Masyarakat Pasa Lamo, Pulau Punjung, Dhamasraya” penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi pantun masyarakat Pasa Lamo, Pulau Punjung, Dhamasraya. Ketiga, Aqis Yuliansyah (2019) judul penelitian “Struktur dan Fungsi Pantun dalam Upacara Adat Perkawinan Melayu Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur. Berdasarkan dari kajian penelitian relevan tersebut belum ditemukan penelitian yang dilakukan di Kanagaria Aia Bangih, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

Disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa disaring oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak mementingkan lagi kegiatan berpantun dalam acara pernikahan. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan suatu saat nanti kegiatan berpantun pada acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

ini akan semakin hilang dan tidak dikenal lagi oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian perlu dilakukan terhadap pantun yang terdapat pada prosesi pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, supaya tradisi lama tidak punah, dan melestarikan kekayaan kebudayaan Minangkabau.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas bahwasanya suku Minangkabau mempunyai banyak kebudayaan dan sastra lisan, salah satunya pantun. Pantun sendiri memiliki banyak ragam, namun pada penelitian ini yang difokuskan adalah pantun dalam acarapernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana struktur dan fungsi sosial pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana fungsi sosial pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial pantun dalam acara pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang kebudayaan masyarakat khususnya kegiatan berpantun, serta pengembangan teori tentang struktur dan fungsi sosial yang terkandung pada pantun dalam acara prosesi pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan.

- b. Bagi masyarakat di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yaitu memasyarakatkan tradisi lama agar tidak punah, dan melestarikan kekayaan kebudayaan Minangkabau.
- c. Menambah khazanah pustaka Indonesia supaya dapat dibaca dan dijadikan perbandingan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian sastra lisan khususnya puisi rakyat yaitu pantun.